

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesenian Rudat merupakan tradisi yang turun - temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya adalah warisan budaya leluhur yang harus kita jaga dan lestarikan. Seni Tradisi yang masih ada di tengah arus modernisasi yang kian berkembang seperti sekarang ini harus diapresiasi sebagai upaya yang dilakukan oleh para seniman dalam mempertahankan sekaligus mengembangkan kesenian tradisional. Begitu juga dengan Rudat di Desa Subang Kecamatan Subang Kabupaten Kuningan, yang hingga kini keberadaannya masih diakui.

Seni Rudat yang awalnya berkembang di pesantren-pesantren, kemudian dimodifikasi penyebarannya dalam bentuk grup-grup Seni Rudat, seperti Grup Seni Rudat Doyong Desa Subang Kecamatan Subang, Kabupaten Kuningan. Fungsi Kesenian Rudat pada awalnya merupakan sebagai media dalam menyebarkan Islam. Selalu dipertunjukkan pada acara *muludan*, *rajaban* dan hari besar agama Islam lainnya. Dalam pertunjukan Seni Rudat di Desa Subang biasanya melibatkan empat orang penabuh *genjring*, satu orang penabuh *bedug*, biasanya penabuh *genjring* merangkap juga sebagai penyanyi yang membawakan syair-syair Sholawat. Sedangkan penarinya berkisar antara 8 – 20 orang.

Pertunjukan Seni Rudat di Desa Subang, Kecamatan Subang Kabupaten Kuningan, ini memiliki dua pola tabuhan, empat syair dan empat gerakan. Tabuhan syair dan gerakan ini memiliki keterkaitan yang saling mempengaruhi, apabila salah satu dari hal itu tidak ada maka pertunjukan itu tidak bisa sempurna.

Tabuhan yang dipertunjukkan merupakan bunyi yang dihasilkan dari tabuhan 4 buah alat musik *genjing* dan satu buah *bedug*, syairnya merupakan sholawat yang mengagungkan nabi yang diambil dari kirab *barjanzi* yang di dalamnya berisikan ketauladanan Nabi Muhammad SAW, dan gerakannya diambil dari gerakan pencak silat.

Dalam perkembangannya Seni Rudat ini tidak hanya ditampilkan dalam peringatan hari-hari besar agama Islam saja, tetapi juga dalam acara pernikahan dan sunatan pun, orang yang mempunyai hajatnya selalu menganggap Rudat. Bahkan Seni Rudat juga selalu ditampilkan dalam acara formal seperti HUT Kabupaten Kuningan. Tidak hanya ditampilkan di daerah Kuningan saja, Rudat Doyong Subang juga sering dipentaskan ke luar daerah Kuningan seperti Jakarta, Cikarang, Ciamis, Bogor dan Bekasi.

Namun sangat disayangkan Rudat yang sudah begitu terkenal hingga ke luar daerah Kuningan, ternyata belum memiliki generasi penerusnya, khususnya untuk penabuh waditranya. Di samping alatnya terbatas, para senimannya juga hampir sudah berusia lanjut. Para generasi mudanya pun belum ada yang mau belajar serius tentang Seni Rudat. Mereka hanya sebatas ikut-ikutan saja dalam penampilannya. Terbukti mereka hanya bisa melakukan gerakan Rudat duduk saja, mungkin karena gerakan Rudat duduk ini tidak terlalu sulit seperti gerakan dalam Rudat berdiri. Di samping itu juga tidak adanya perhatian dari pemerintah setempat turut pula mempengaruhi regenerasi dari kesenian ini. Adapun makna-makna dari Seni Rudat yang bisa diambil adalah dari gerak-gerak tariannya sebagai perlambang pertahanan dan kekuatan dalam menghadapi

serangan musuh. Sedangkan lagu-lagu Rudat yang bernafaskan Islam merupakan simbol keimanan dan kecintaan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya Muhammad SAW.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, penulis memberikan saran kepada berbagai pihak di antaranya:

1. Pemerintah Setempat

Pemerintah setempat diharapkan untuk lebih memperhatikan kesenian-kesenian tradisional lainnya, termasuk Rudat, yang merupakan warisan budaya leluhur yang harus kita jaga dan pertahankan.

2. Dinas Kebudayaan Kabupaten Kuningan

Dinas Kebudayaan Kabupaten Kuningan diharapkan lebih giat lagi dalam mempromosikan Kesenian Rudat, karena hal tersebut sangat perlu guna mempertahankan sekaligus melestarikan seni tradisi Jawa Barat khususnya Kabupaten Kuningan. Selain itu, memfasilitasi pertunjukan Seni Rudat, tidak hanya tampil dalam acara penyambutan tamu saja, tetapi juga tampil di gedung-gedung kesenian, sehingga kalangan pejabat pun mengetahui adanya kesenian ini, dan mau peduli agar Kesenian Rudat dapat terus dinikmati.

3. Jurusan Pendidikan Sejarah

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menggugah dan mengasah keinginan mahasiswa untuk menggali kesenian tradisi lainnya, sehingga menambah pengetahuan mengenai seni tradisi yang ada dan berkembang di Indonesia.

